

**STRATEGI REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN
MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA SENTRA TENUN
MAY WALI, ROKIROLE, FLORES TENGAH**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Kelulusan
Program Magister Tata Kelola Seni**



Benyamin Regi
NIM 1620107420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

TESIS MAGISTER TATA KELOLA SENI

**STRATEGI REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN
MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA SENTRA
TENUN MAY WALI, ROKIROLE, FLORES TENGAH**

Oleh:


**BENYAMIN REGI
NIM 1620107420**

Telah dipertahankan pada tanggal 28 Juni 2018

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing 1,


Pembimbing 2

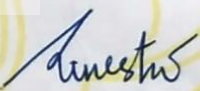

Dr. Dewanto Sukistono, M.Si


Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si

Penguji Ahli,

Ketua


Prof. Dr. Shellyana Junaedi, S.E., M.Si


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta, 27 JUL 2018



iii

PERSEMBAHAN

*Hanya BagiMu Tuhan yang menjadikan hidupku penuh berarti
kupersembahkan kembali segalanya padaMu dalam doa dan
Syukur untuk pencapaianku saat ini*

Untukmu kedua orangtuaku tercinta Benediktus dan Ursula

Dan untukmu yang kucintai Siska Elni

Para leluhurku yang menjadi mendoa bagiku dari surga.



*“Bintang Terus Mengirim Cahanyanya
Meskipun Ribuan Tahun Baru Tampak.*

*Demikian Juga Seorang Seniman
Butuh Waktu Untuk menhasah kemampuan dan
Membuktikan Diri”*

“Menjadi Diri Sendiri adalah Anugerah Terindah”

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 27 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

BENYAMIN REGI
1620107420

KATA PENGANTAR

Melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi adalah impian banyak orang, namun pilihan jurusan yang sangat berbeda dari jurusan sebelumnya adalah pilihan yang boleh dikatakan sangat ‘gila’. Latar belakang secara akademik sangat tidak mendukung namun pengalaman dan kemampuan dalam dunia seni merupakan modal keberanian dan niat yang kuat membuat hal yang tak mungkin menjadi mungkin. Namun di atas semuanya itu hanya kebesaran Tuhan yang membuat semuanya menjadi nyata dan indah. Rasanya separuh jiwaku yang hilang telah kembali. Kembali ke jalur seni yang sudah mendarah daging dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidupku.

Tahun demi tahun menjadi pergolakan batin yang sangat hebat untuk menentukan pilihan yang tepat. Pilihan untuk pindah jalur program studi. Tahun 2016 menjadi moment yang sangat menentukan untuk memilih dan memutuskan walaupun tidak mudah karena terdapat berbagai kendala seperti yang telah disebutkan dan juga salah satunya termasuk masalah finansial. Namun dorongan untuk melanjutkan studi semakin tidak bisa dipendam, atas keyakinan dan harapan bahwa Tuhan akan mencukupkan segala kebutuhanku melalui tangan orang-orang yang kucintai dan mencintaiku maka semuanya terwujud.

Hari-hari bergulir demikian cepat dan semua menjadi indah pada waktunya lewat begitu banyak hati, pikiran, waktu, tenaga, yang penulis lalui selama berjuang mewujudkan mimpi ini. Terima kasih Tuhan karena genggamannya cinta-Mu terlalu kuat. Maka pantas dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus dosen dan motivator ulung dengan 3 jurus jitu kiat sukses dalam studi yakni : Membaca, Menulis dan Berbicara
2. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, dosen pembimbing 1, sekaligus ketua jurusan Magister Tatakelola Seni yang menjadi teman berbagi ilmu, banyak cerita dan yang selalu memberi memotivasi. Terimakasih untuk kepercayaan sebagai penyelenggara kegiatan pementasan seni yang membuat kami banyak belajar mengelola pertunjukan.
3. Destha Titi Raharjana, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing 2 yang sangat jeli dan sangat sabar dalam membimbingku terutama dalam hal penelitian dengan pendekatan etnografi dan fenomenologi yang sangat membantu dan sebagai ilmu baru.
4. Prof. Dr. Shellyana Junaedi, S.E., M.Si sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik lagi.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku ketua tim penilai yang telah mengatur jalannya ujian sampai dengan selesai.
6. Yayasan Pendidikan Tinggi Nusa Nipa dan Universitas Nusa Nipa yang telah memberikan kepercayaan untuk melanjutkan studi dengan dukungan materi dan moril.
7. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Sikka, Bpk. Drs. Kenisus Didimus yang telah membantu dengan meberikan rekomendasi dan juga data-data dalam penelitian.

8. Kepala adat wilayah kelakimosaan Toni Langga, Bapak Drs. Ekon. Bernadus Ratu yang telah mendukung dalam penelitian di Cawalo.
9. Keluarga penulis, ayah tercinta Benediktus Sosu yang sangat hebat dan luar biasa mencurahkan segalanya demi hidup dan masa depanku dan mamaku sayang Ursula Noni seorang wanita penuh inspirasi dalam diamnya yang tak banyak bicara namun banyak kerja dengan tangan yang selalu terulur untuk sesama., semua ini kupersembahkan padamu, bapa dan mama yang senantiasa menjadi menara pendoa bagiku. Kakakku terkasih Pio, Dami, Geni, Cawa, Paku dan adikku Pali yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perjuanganku demi masa depanku. Kalian adalah segalanya bagiku. Dan yang tercinta, kekasih hati Siska Elni dan malaikat kecilku Adrian dan Indah yang selalu merindukanku dalam doa.
10. Sahabat-sahabatku sekelas dan terdekat Tejo dan Abror yang selalu bersama-sama ke sana kemari, Irma, Deska dan sahabat-sahabat sekelasku yang otaknnya eror semua namun gila juga, kalian luar biasa menjadi pendorong, penyemangat dalam studi kita.
11. Abang Hillarisu Ngaji Mero, S.H sekeluarga, tempat pelarian di saat susah di Jogja dan komunitas pelajar GMR yang kepala batu. Kalian memang kepala batu namun doa tiap bulan yang kita jalankan membuat kita selalu dalam lindungan Tuhan.
12. Dan orang yang sangat istimewa yang telah membantuku dalam banyak hal, yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata karena terlalu banyak dan terlalu tulus. Doa yang tak pernah henti bersama teman-teman dalam

perkumpulan gereja dan bantuan dari gereja yang sangat berarti bagiku. Terima kasih mba Wullan Dari, hanya Tuhan yang mampu membalas semua kebaikanmu.

Akhir kata tiada yang sempurna dalam sebuah kehidupan, begitu juga dalam proses penelitian ini. Kiranya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak bisa membantu dalam memberikan kontribusi atas perbaikan kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.



Yogyakarta, 27 Juli 2018

Penulis,

Benyamin Regi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Revitalisasi.....	14
2.2.2 Strategi Pengembangan SDM.....	15
2.2.3 Tradisi Perempuan.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian.....	18
3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif.....	18
3.1.2 Pendekatan Penelitian Etnografi.....	18
3.2 Lingkup Penelitian	20
3.3 Kebutuhan Data.....	22
3.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	22
3.5 Prosedur Analisis Data	25
BAB IV. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN PALUE	
4.1 SEJARAH DAN KEBUDAYAAN PALUE	38
4.2 SEJARAH TENUN IKAT ROKIROLE	43
4.2.1 Jejak Genetika dalam Budaya Tenun Ikat Rokirole	46
4.2.2 Bahan dan Proses Pembuatan Tenun Ikat	49
4.2.2.1 Peralatan Menenun dan Fungsinya Masing-masing	49
4.2.2.2 Bahan Baku Kapas dan Pewarna.....	51
4.2.2.3 Proses dan Cara Mengikat Motif dan Menenun	51

BAB V. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
5.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian 53
5.1.1	Profil dan Sejarah Berdirinya Sentra Tenun May Wali 53
5.1.2	Visi dan Misi STEMAWA 56
5.2 DESKRIPSI DATA	
5.2.1	Data Tentang Revitalisasi 57
5.2.2	Data Manajemen Pengelolaan STEMAWA..... 65
5.3 PEMBAHASAN	
5.3.1	Pembahasan Tentang Pengelolaan STEMAWA 73
1.	Manajemen SDM STEMAWA 73
2.	Manajemen Operasional dan Produksi pada STEMAWA ... 76
3.	Strategi Pemasaran pada STEMAWA 79
4.	Manajemen Keuangan pada STEMAWA 84
5.3.2	Pembahasan Tentang Revitalisasi 86
1.	Tujuan Revitalisasi 86
2.	Pelaku Revitalisasi 88
3.	Bentuk Revitalisasi 90
4.	Manfaat Revitalisasi 104
BAB VI PENUTUP	
1.	Kesimpulan 106
2.	Saran 107
Daftar Pustaka 108	
Lampiran 111	

ABSTRAK

Tenun ikat sebagai karya seni warisan leluhur dan perempuan Rokirole merupakan bagian yang tak terpisahkan karena merupakan cerminan dan harga diri yang dilambangkan dalam lembaran tenunan. Kondisi dan perkembangan tenun ikat sebagai identitas tradisi budaya perempuan Rokirole, Sikka Flores Tengah saat ini terdapat kesenjangan antar kondisi tenun ikat jaman dulu dan sekarang. Perkembangan tenun ikat sebagai jati diri ini mengalami pergeseran karena pengaruh kekuatan dari dalam (*internal forces*) yakni dari para penenun itu sendiri dengan ditandai adanya pergeseran nilai, kurangnya peminat penenun muda, pola pewarisan dalam pohon kekerabatan yang sudah jarang ditemukan. Selain itu terdapat kekuatan dari luar (*eksternal forces*) akibat dari pengaruh budaya luar yang masuk ke Rokirole melalui perdagangan dan agama. Pergeseran yang menonjol nampak dalam empat hal yakni pada makna filosofis menenun, bahan baku, cara dan peralatan, motif serta manajemen dalam mengelola dan mewariskan budaya tenun kepada generasi penerus.

Melihat persoalan yang ada maka revitalisasi perlu dilakukan agar masyarakat Rokirole kembali menyadari akan ancaman kepunahan tradisi menenun, untuk menambah kemampuan pada generasi muda, menambah intensitas di tengah masyarakat agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam diri perempuan Rokirole. Diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola organisasi antara lain Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Produksi, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan. Keempat hal ini dapat berjalan dalam Sentra Tenun May Wali sebagai wadah berkembangnya budaya tenun ikat. Temuan menunjukkan perkembangan budaya tenun ikat yang berlangsung dalam masyarakat umum dan dalam organisasi memiliki perbedaan. Perbedaan itu antara lain pada Sentra Tenun May Wali berorientasi pada bisnis walaupun secara tidak langsung memiliki peran memajukan budaya tenun ikat. Sedangkan pada masyarakat adat terdapat orientasi menenun untuk kebutuhan adat, perkawinan, kelahiran maupun kematian. Kedua kondisi ini sangat berpengaruh terhadap minat menenun dan juga ketersediaan SDM dalam meneruskan budaya menenun. Ketika menenun hanya berorientasi pada kebutuhan adat maka akan mengalami kemunduran karena ketika tidak ada keperluan adat maka aktifitas menenun menjadi lesuh. Sedangkan pada Sentra Tenun May Wali terus menenun untuk memenuhi kebutuhan, baik adat maupun bisnis. Sehingga diperlukan penataan manajemen yang baik agar budaya tenun ikat terus berkembang baik dalam masyarakat adat maupun dalam komunitas-komunitas tenun.

Kata Kunci: tenun ikat, budaya perempuan, strategi revitalisasi, SDM

ABSTRACT

Kain Tenun as an artwork of ancestral heritage and Rokirole women is an inseparable part because it is a reflection and pride that symbolized in Tenun sheets. The condition and development of Kain Tenun as the identity of Rokirole women's cultural traditions, Sikka, Central Flores, currently there is a gap between the conditions of past and present. The development of Kain Ikat as an identity has undergone a shift due to the influence of internal factors, from the weavers themselves, marked by a shift in values, lack of interest from young weavers, patterns of inheritance in family trees that are rarely found. In addition there are external factor due to the influence of external culture that entered Rokirle through trading and religion. A prominent shift appears in four ways, namely the philosophical meaning of weaving, materials, ways and equipment, motives and management in managing and bequeathing the culture of weaving to future generations.

Seeing the existing problems, revitalization needs to be done so that the Rokirole community re-aware of the threat of extinction in the weaving tradition, to increase the ability of the younger generation, to increase the intensity of efficientness and effectiveness in the community of Rokirole women. Better management is needed in managing the organization including Human Resource Management, Production Management, Marketing Management and Financial Management. These four things can run the Sentra Tenun May Wali as a place to develop the culture of weaving. The findings show the difference between development of the culture of Kain Tenun that takes place in the general public and in organizations. The difference is: in the Sentra Tenun May Wali is business oriented although it indirectly has the role of advancing the culture of weaving, whereas in indigenous communities there is an orientation to weave for the needs of custom, marriage, birth and death. Both of these conditions greatly influence the interest in weaving and also the availability of human resources in continuing the weaving culture. When weaving is only oriented to traditional needs, it will experience a setback because when there is no customary need, weaving activities become sluggish. While at the Sentra Tenun May Wali the weave continues to meet the needs of both custom and business. Last, a good management arrangement is needed the culture of weaving can continues to develop both in indigenous communities and in weaving communities.

Keywords: ikat weaving, women's culture, revitalization strategies, human resources

